

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD SWASTA PANGERAN ANTASARI TAHUN AJARAN 2021/2022

Sri Ramadhani

STKIP Pangeran Antasari

Siti Rahmadhani Siregar

STKIP Pangeran Antasari

Korespondensi penulis: srdhani21@gmail.com

Abstract.

Difficulties that are often experienced by students are difficulties when working on diagram problems because they are unable to understand the meaning of the questions and confusion when determining the arithmetic operations used. The purpose of this study was to determine the factors of learning difficulties in mathematics in students, to determine the efforts made in overcoming difficulties in learning mathematics in fifth grade students of SD PangeranAntasari. This research uses descriptive qualitative research method. The research subjects were fifth grade students and fifth grade teachers at Prince Antasari Private Elementary School. The data collection procedures used were interviews, observations, test questions, and documentation. The result of the research is that more people have difficulty learning mathematics in working on line, bar, and picture diagrams. Difficulties in learning mathematics in solving diagram problems that occur in fifth grade elementary school include difficulties in understanding concepts, difficulties in skills, and difficulties in solving problems. Factors that cause difficulties in learning mathematics come from internal factors and external factors. Internal factors that come from students include IQ or intelligence, student attitudes in learning mathematics, student learning motivation is still low, body health is not optimal and students' sensory abilities are lacking. While external factors originating from outside the student body include the lack of variety in teacher teaching, the use of learning media that has not been maximized, school infrastructure facilities, and the family environment.

Keywords: *Factor, learning difficulties, mathematics.*

Abstrak.

Kesulitan yang sering dialami siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal diagram karna kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika pada siswa, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Pangeran Antasari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V dan guru kelas V Sd Swasta Pangeran Antasari. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes soal, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah lebih banyak yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam mengerjakan soal diagram garis, batang, dan gambar. Kesulitan belajar

matematika menyelesaikan soal diagram yang terjadi di kelas V SD meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar tubuh siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana disekolah, serta lingkungan keluarga.

Kata kunci: Faktor, kesulitan belajar, matematika.

LATAR BELAKANG

Pendidikan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang sudah dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Banyak siswa sekolah dasar yang menganggap matematika sebagai pembelajaran yang paling sulit dan rumit (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Dengan demikian, siswa harus dapat memahami pembelajaran matematika karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari seperti halnya membaca dan menulis. Kesulitan belajar matematika dalam memahami konsep harus diberikan solusi sedini mungkin, kalau tidak siswa akan menghadapi banyak masalah kedepannya karena hampir semua bidang studi membutuhkan matematika yang tepat. Menurut Wahyudi, matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem yang abstrak berupa bentuk elemen-elemen yang abstrak juga serta elemen-elemen itu tidak dapat diilustrasikan pada pola yang konkrit (Annurwanda & Friantini, 2019). Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan pada pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit dan

membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pembelajaran yang harus dihindari. Padahal siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika (Roebyanto, 2017). Permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Jamaris, 2015: 3).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar adalah Suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik. Salah satunya Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, Berdasarkan observasi di SD swasta pangeran antasari, sebagian besar siswa merasa kesulitan pada pembelajaran matematika. Siswa kurang aktif saat diberi permasalahan matematika dan hanya ada beberapa siswa yang berani maju di depan kelas. Pada observasi saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Metode yang kurang bervariasi dan tidak adanya media turut menyebabkan anak kesulitan belajar matematika. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar matematika yang masih rendah, hal tersebut

dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Karena dalam pembelajaran media pembelajaran itu sangat penting agar siswa cepat memahami atau cepat paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Calon guru sekolah dasar penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa di kelas, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika yang masih menjadi momok bagi siswa. Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas V Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas V, sehingga kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas VI.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dapat membuat media pembelajaran yang dimana agar anak-anak dapat lebih semangat belajar dan tidak gampang membosankan, tidak hanya menggunakan media tetapi juga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kemauan yang tinggi terhadap pembelajaran matematika.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Analisis

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Menurut Sugiono (2015: 335), Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Jamaris, 2015: 3). Dalam kurikulum penelitian pendidikan dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari “learning Disabilities” yang berarti ketidakmampuan belajar. Istilah lain dari “learning Disabilities” adalah “Learning Difficulties” dan “learning difference”. Ketiga istilah tersebut memiliki arah pengertian yang berbeda. Istilah learning difference lebih bernada positif sedangkan istilah Learning Difficulties lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan rujukan maka dalam penelitian ini akan digunakan istilah kesulitan belajar.

Matematika

Ilmu matematika merupakan ilmu yang dipelajari peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar, tingkat menengah sampai universitas yang penekanannya pada pemahaman konsep dan struktur-struktur. Walaupun matematika beroperasi berdasarkan aturan-aturan (rules) yang perlu dipelajari, tetapi kegiatan belajar ditujukan lebih dari hanya dapat melakukan operasi matematika sesuai dengan aturan-aturan matematika yang diungkapkan dalam bahasa-bahasa matematika (Jamaris, 2015:177).

Dengan demikian, maka proses pembelajaran matematika menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, dengan melakukan berbagai eksplorasi yang bersifat dinamis dan melibatkandisiplin ilmu yang terkait dan menghindari proses pembelajaran yang kaku, otoriter, dan menutup diri pada kegiatan menghafal. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika harusnya mampu meningkatkan kemampuan siswa yang memandang matematika sebagai “science” bukan hanya terbatas pada pola-pola dan penghitungan angka.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Setelah ditemukan kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar selanjutnya tentang mengatasi kesulitan belajar. Analisis upaya mengatasi kesulitan belajar matematika kelas V di SD Pangeran Antasari dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika, namun peneliti menggambarkan upaya yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dijelaskan sebagai berikut.

1. Menggunakan media pembelajaran yang konkret, penggunaan media pembelajaran yang konkret sangat penting dalam pembelajaran matematika karena siswa belum bisa berpikir dengan abstrak, siswa berpikir dengan apa yang dilihat atau benda konkret.
2. Memperbanyak latihan, guru bisa menambah latihan soal buat anak yang belum memahami isi materi, dalam memberikan soal bukan hanya dilakukan disekolah saja tetapi juga untuk pekerjaan rumah yang tetap terus dipantau bagaimana perkembangan anak tersebut.
3. Menjalin kerja sama dengan orang tua, karena peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak untuk mensupport anak dan memberi motivasi kepada anak. Untuk itu

peran orang tua perlu orang tua untuk memberi perhatian lebih pada perkembangan belajar matematika. Contoh bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya ialah anak didampingi ketika sedang belajar di rumah karena apabila anak sedang mengalami kesulitan dalam belajar orang tua dapat mengajari anaknya sampai anak paham dengan soal yang sedang dikerjakan, anak diberikan tambahan jam belajar di rumah berupa les.

Langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar menurut Syah (2009: 188-189) adalah sebagai berikut:

1. menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan masalah belajar yang dihadapi siswa;
2. mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan;
3. menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2014:14). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012).

Penelitian ini berusaha memaparkan keadaan atau gejala yang terjadi secara sistematis sehingga keterangan yang diperoleh menjadi jelas. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin sehingga benar-benar mampu menjawab permasalahan pada penelitian ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar siswa peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Swasta Pangeran Antasari pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Observasi dilakukan secara langsung pada peserta didik dan lokasi penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari (YPPA) dikelas V SD Swasta Pangeran Antasari dijalan veteran No. 1060/19, Helvetia. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2022.

Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian ini di lakukan di kelas V SD Swasta Pangeran Antasari yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dsb. Pernyataan tersebut senada dengan pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Analisis data kualitatif mencakup proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penentuan persentase observasi siswa untuk masing-masing item pernyataan dalam observasi, digunakan rumus berikut :



$$P = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Faktor Kesulitan Belajar

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika, yang mencakup faktor internal (sikap dalam belajar, motivasi belajar, kesehatan tubuh, kemampuan penginderaan) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga) yang terjadi pada siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari. Untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Matematika

No	Faktor Penyebab	Hasil	Nilai keseluruhan	Persentase	Kriteria
1.	Sikap Dalam Belajar	151	396	38,13 %	Rendah
2.	Motivasi Belajar	143	396	36,11 %	Rendah
3.	Lingkungan Sekolah	175	396	44,19 %	Sedang
4.	Lingkungan Keluarga	262	396	66,16 %	Tinggi
Rata-rata persentase				46,14 %	Sedang

Berdasarkan hasil penelitian faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari yaitu faktor internal tertinggi yang memengaruhi faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari yaitu indikator sikap dalam belajar dengan persentase sebanyak 38,13% dan faktor internal terendah yaitu indikator motivasi belajar dengan persentase sebanyak 36,11%. Faktor eksternal tertinggi yang memengaruhi faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari yaitu indikator lingkungan keluarga dengan persentase sebanyak 66,16% dan faktor eksternal terendah yaitu indikator lingkungan sekolah dengan persentase sebanyak 44,19%. Peroleh nilai rata-rata secara umum sebesar 46,14% yang artinya tergolong sedang.

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas V SD Swasta Pangeran Antasari di temukan beberapa data atau informasi, yaitu *Pertama* terkait kemampuan pemahaman konsep siswa sebagian siswa ada yang paham dan ada yang masih bodoh, tetapi semua mengerjakan soal walau sebagian kecil mengalami kesulitan dalam mengikuti materi

matematika. Terutama yang punya penyakit karna tidak bisa dipaksakan. *Kedua*, terkait keterampilan berhitung siswa tergantung materi yang diajarkan ketika pelajaran mudah dikerjakan, tetapi kalau sudah memasuki pelajaran yang rumit akan kesulitan. Kemudian keterampilan berhitung ini juga menjadi kemampuan dasar untuk menuju kemampuan memecahkan masalah dalam soal yang dikerjakan. Akan tetapi meskipun mereka sudah menguasai kemampuan berhitung, mereka juga masih kesulitan dalam hal memecahkan masalah atau soal yang dikerjakan. *Ketiga*, terkait sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Sikap siswa terhadap pembelajaran sebagian besar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian ada yang malas. Dan sebagian besar siswa juga termotivasi saat mengikuti pembelajaran matematika. Ada beberapa siswa juga dalam keadaan kurang sehat dan ada beberapa yang mengalami gangguan penginderaan. *Keempat*, media pembelajaran yang digunakan guru adalah hanya yang ada di dalam ruangan saja serta model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan remedial atau tes ulang serta pemberian materi tambahan dan apabila masih ada beberapa yang merasa kesulitan guru datang ke bangku siswa dan akan mengajarkan satu-satu.

Hasil Lembar Jawaban Siswa

Berdasarkan data hasil jawaban dari 33 orang siswa terhadap soal yang diberikan dalam menyelesaikan materi penyajian data dalam bentuk diagram gambar, batang, garis, operasi hitung dan pecahan peneliti melakukan pengelompokan siswa yang menjawab benar, menjawab salah, maupun yang tidak menjawab dari tiap-tiap butir soal.

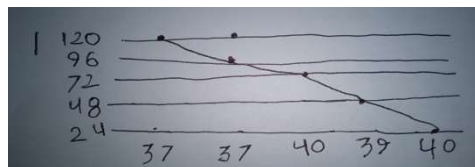
Tabel 2. Hasil Lembar Kerja Siswa

Nomor soal	Siswa yang menjawab benar	Siswa yang menjawab salah	Siswa yang tidak mengerjakan	Materi
1	8	20	5	Diagram garis
2	10	16	7	Diagram batang
3	7	3	23	Diagram gambar
4	13	15	5	Operasi hitung
5	11	12	10	Operasi hitung

Berikut ini akan dijelaskan beberapa data dan jenis kesulitan yang dialami siswa yang ditemukan oleh peneliti.

a. Kesulitan memahami konsep

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar siswa. Dalam penelitian ini kesulitan memahami konsep yang dialami siswa adalah diagram. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa susah untuk menggambarkan diagram karena diagram itu harus sama ukuran setiap garisnya dan membuatnya harus menggunakan penggaris tidak bisa asal-asalan. Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menggambar diagram. Dibawah ini adalah salah satu jawaban dari siswa yang kesulitan memahami konsep yaitu Figo Valentino.



Gambar 4.1 jawaban Figo

Berdasarkan jawaban dari Figo tersebut dapat diketahui bahwa dia belum memahami konsep diagram, dimana harus diukur terlebih dahulu sumbu mendatar dan sumbu tegak dan setiap angka ukurannya harus sama tidak boleh berbeda.

b. Kesulitan dalam keterampilan berhitung

Keterampilan menunjuk kepada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Sebagai contoh proses menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Dalam penelitian ini, kesulitan dalam keterampilan berhitung yang dialami siswa adalah operasi hitung menjumlahkan semuanya. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika mereka melakukan kesalahan dalam menghitung angka dengan benar. Berikut ini adalah salah satu jawaban dari siswa yang terindikasi mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung.

Perhatikan data jumlah penduduk kecamatan Mekar Sari pada tabel berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5!

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)
Mekar Jaya	12.708
Mekar Mulya	8.982
Mekar Asih	5.633
Mekar Galih	19.721
Mekar Sari	2.956

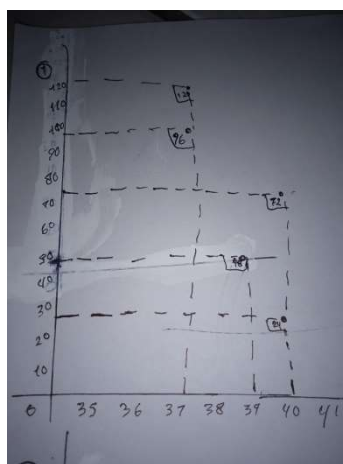
4. Banyak penduduk di kecamatan Mekar Sari adalah ... jiwa **2956** ✓
 5. Selisih jumlah penduduk paling banyak dan paling sedikit adalah ... jiwa **17065** X

Gambar 4.2 Jawaban Ibnu

Berdasarkan dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa diabelum menguasai keterampilan berhitung pada operasi hitung. Kesulitan berhitung ini karna dia menganggap sepele dalam pembelajaran.

c. Kesulitan dalam memecahkan masalah

Kesulitan dalam memecahkan masalah ini ditemukan peneliti pada soal diagram garis. Ditemukan hanya beberapa yang paham untuk membuat diagram garis. Berikut ini adalah salah satu jawaban dari siswa yang terindikasi mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.



Gambar 4.3 jawaban Gintania

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa siswatersebut mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, hal itu terlihat saat membuat diagram garis tersebut.

Pembahasan

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Setelah dilakukan analisis kesulitan belajar, diperoleh data sebagai berikut.

1. Jenis Kesulitan belajar matematika

a. Kesulitan memahami konsep

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar siswa. Dalam penelitian ini kesulitan memahami konsep yang dialami siswa adalah membuat diagram. Kesulitan

tersebut ditunjukkan ketika siswa tidak dapat mengerjakan soal membuat diagram garis, diagram batang, dan diagram gambar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep. Kesulitan siswa dalam memahami materi bisa disebabkan oleh banyak hal, bisa saja terjadi karena tidak mau atau takut bertanya ketika menemui kesulitan atau ketika materi yang disampaikan belum bisa dipahami. Seringkali kita menjumpai banyak anak yang ketika dijelaskan oleh guru dan ditanya sudah paham atau belum mereka menjawab sudah paham. Tapi ketika ulangan mereka kesulitan dalam mengerjakan soal atau kalau dalam mata pelajaran matematika mereka kesulitan dalam menentukan rumus yang akan dipakai untuk menghitung.

b. Kesulitan dalam keterampilan berhitung

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Sebagai contoh proses menggunakan operasi dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Kesulitan dalam operasi hitung bisa terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar.

c. Kesulitan dalam pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Pengembangan indikator dari pemecahan masalah ditunjukkan dengan siswa tidak melanjutkan pekerjaan dalam menyelesaikan soal. Kesulitan dalam memecahkan masalah ini ditemukan peneliti pada soal membuat diagram, ada beberapa siswa yang sudah paham meletakkan angka tetapi belum paham untuk membuat gambar diagram yang benar.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu kesulitan belajar dapat menghambat pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa indikator yang bisa membuat kesulitan belajar siswa ialah 1) Sikap dalam belajar; Hasil berdasarkan penelitian ini didapatkan indikator sikap dalam belajar yaitu, banyak siswa yang masih tidak menyukai pelajaran matematika, cepat merasa bosan ketika sedang belajar matematika dan siswa juga merasa bahwa tidak masuk pada pelajaran matematika tidak akan membuat hasil belajar menurun, padahal pada kenyataannya pelajaran

matematika merupakan pelajaran yang dalam kehidupan sehari-hari. 2) Motivasi belajar; Hasil berdasarkan penelitian ini didapatkan indikator motivasi belajar yaitu, banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran matematika, banyak diantara mereka belajar matematika itu sangat membosankan dan ketika ada ulangan saja mereka tidak mengulang soal-soal yang telah diberikan sebelumnya. 3) Kesehatan tubuh; Hasil berdasarkan penelitian ini didapatkan indikator Kesehatan tubuh yaitu, ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan dalam kesehatan tubuh seperti susah mengingat dan tidak bisa memikir terlalu keras, akan tetapi dalam segi pembelajaran siswa tersebut masih terus semangat. 4) Kemampuan penginderaan; Hasil berdasarkan penelitian ini didapatkan indikator kemampuan penginderaan yaitu ada beberapa diantara mereka yang bermasalah dalam penglihatan dan ini juga salah satu penghambat kesulitan dalam belajar, mereka yang memiliki masalah dalam penginderaan diutamakan untuk duduk di barisan paling depan agar dapat lebih jelas untuk memperhatikan materi yang ada dipapan tulis. 5) Variasi mengajar guru; Hasil berdasarkan penelitian ini didapatkan indikator variasi mengajar guru yaitu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Dan metode yang digunakan guru yaitu menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. 6) Penggunaan media pembelajaran; Hasil berdasarkan penelitian ini didapatkan indikator penggunaan media pembelajaran yaitu, media yang digunakan oleh guru saat mengajar. Yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan media disekitar yang ada diruangan kelas. 7) Sarana prasarana disekolah; Hasil berdasarkan penelitian ini didapatkan indikator sarana prasarana disekolah yaitu, sarana prasarana disekolah mendukung saat berlangsungnya pembelajaran matematika di kelas. Dikarenakan kelas yang digunakan bersih dan nyaman. 8) Lingkungan keluarga; Hasil berdasarkan penelitian ini didapatkan indikator lingkungan keluarga yaitu, lingkungan keluarga banyak yang mendukung anaknya dalam pembelajaran matematika tetapi sebagian besar orang tua tidak membantu anaknya dalam belajar ketika dirumah dengan alasan orang tua tidak paham dengan pembelajaran matematika. Dan delapan indikator inilah yang dapat membantu melihat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

3. Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas beliau mengatakan bahwa jika masih ada anak yang memperoleh hasil yang kurang baik dalam mata pelajaran matematika,

biasanya beliau akan melakukan tes ulang atau remedial serta memberikan pelajaran tambahan dan menjelaskannya ke satu-satu anak yang belum paham dengan materinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor intelektual berupa lamban dalam memahami materi dan belum menguasai kemampuan prasyarat, faktor kejiwaan berupa perasaan tidak suka terhadap mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan sikap negatif tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan tidak aktif saat pembelajaran, dan faktor fisiologis berupa siswa merasa pusing saat pelajaran matematika. Faktor eksternal meliputi metode yang digunakan masih belum bervariasi yaitu ceramah dan tidak melibatkan siswa ikut terlibat aktif secara fisik dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu dengan melakukan tes ulang atau remedial serta memberikan pelajaran tambahan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, P. D. (2018). *anak berkesulitan belajar*. Jakarta: pt rineka cipta.
- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158-3166.
- Andri. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 25 RAJANG BEGANTUNG II. *VOL 2 No.2 November 2020*, 2, 231-241.
- Asriyanti, F. D. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Volume 29, No. 1, 2020*, 29, 79-87.
- Arifin, M., & Chotimah, S. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Siswa SMP di Kabupaten Bekasi Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2452-2459.
- Audina, R., & Dwi, D. F. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 105364 Lubuk Rotan. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 1(3), 147-158.
- Devi, M. M. Y. (2019). *Analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- MURZANI, M. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sdn 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Prof. Dr. Martini Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subini, N. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: javalitera.

- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tarigan, T. F. B. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kabanjahe Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 25 RAJANG BEGANTUNG II. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231-241.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas v sekolah dasar kota balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.